

Pengaruh Profesionalisme, Etika Profesi, dan Locus of Control terhadap Kinerja Auditor (Studi pada Auditor KAP di Jakarta Selatan)

Muhamad Reza Aditya, Januar Taufan

Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia

Email: rezamiad47@gmail.com

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profesionalisme, etika profesi, dan locus of control terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jakarta Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif dengan data primer yang dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner. Teori dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori atribusi yang menjelaskan bagaimana individu memberikan atribusi terhadap perilaku dan kinerja seseorang berdasarkan faktor internal maupun eksternal. Jumlah sampel sebanyak 100 auditor dipilih menggunakan teknik simple random sampling. Data dianalisis dengan regresi linear berganda dan uji asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profesionalisme dan locus of control berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor, sedangkan etika profesi tidak berpengaruh signifikan. Implikasi dari hasil ini adalah perlunya peningkatan pelatihan profesional dan pengembangan locus of control internal auditor untuk meningkatkan kualitas kinerja mereka. Secara akademik, penelitian ini memperkuat teori atribusi dalam konteks profesi audit, khususnya dalam menjelaskan bagaimana faktor internal (profesionalisme dan locus of control) lebih dominan dalam membentuk kinerja dibandingkan faktor normatif eksternal (etika profesi). Secara praktis, temuan ini memberikan rekomendasi bagi Kantor Akuntan Publik dan organisasi profesi seperti Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) untuk merancang program pengembangan kompetensi yang lebih fokus pada penguatan sikap profesional dan pengendalian diri internal auditor, serta evaluasi terhadap efektivitas sosialisasi kode etik profesi.

Kata kunci: Profesionalisme, Etika Profesi, Locus of Control, Kinerja Auditor, Teori Atribusi

Abstract:

This study aims to examine the influence of professionalism, professional ethics, and locus of control on auditor performance at Public Accounting Firms (KAP) in South Jakarta. This research employs a quantitative associative approach using primary data collected through questionnaires. The theoretical foundation used is attribution theory, which explains how individuals attribute behavior and performance based on internal and external factors. A total of 100 auditors were selected using simple random sampling. The data were analyzed using multiple linear regression and classical assumption tests. The research findings show that professionalism and locus of control significantly influence auditor performance, while professional ethics does not have a significant effect. The implication of these findings is the need for enhanced professional training and development of auditors' internal locus of control to improve audit performance quality. Academically, this study strengthens attribution theory in the context of the audit profession, particularly in explaining how internal factors (professionalism and locus of control) are more dominant in shaping performance compared to external normative factors (professional ethics). Practically, these findings provide recommendations for Public Accounting Firms and professional organizations such as the Indonesian Institute of Certified Public Accountants (IAPI) to design competency development programs that focus more on strengthening professional attitudes and auditors' internal self-control, as well as evaluating the effectiveness of professional code of ethics socialization.

Keywords: Professionalism, Professional Ethics, Locus of Control, Auditor Performance, Attribution Theory.

Corresponding: Muhamad Reza Aditya

E-mail: rezamiad47@gmail.com



PENDAHULUAN

Persaingan di dunia bisnis yang semakin kompetitif menuntut kualitas informasi keuangan yang andal dan transparan. Auditor, sebagai pihak independen, memiliki peran penting dalam memberikan keyakinan atas kewajaran laporan keuangan. Namun, beberapa skandal audit berskala internasional maupun nasional telah menimbulkan keraguan terhadap kinerja dan profesionalisme auditor (Astrina et al., 2020; Handayani et al., 2023; Setiawan et al., 2023; Young et al., 2022). Kasus kegagalan audit oleh *PricewaterhouseCoopers (PwC)* dalam mendeteksi penipuan akuntansi di British Telecom Italia, yang telah bekerja sama selama 33 tahun, menjadi sorotan karena penemuan tersebut justru dilakukan oleh KPMG melalui audit forensik. Akibatnya, perusahaan mengalami kerugian finansial yang signifikan dan kepercayaan investor menurun drastis (Fadoli et al., 2021). Di Indonesia, kasus PT Garuda Indonesia Tbk menunjukkan ketidakpatuhan auditor terhadap Standar Audit (SA) seperti SA 315, SA 500, dan SA 560, yang berdampak pada opini audit yang tidak mencerminkan fakta sebenarnya (Bandi et al., 2023). Fenomena ini mengindikasikan adanya permasalahan serius dalam kinerja auditor yang tidak hanya berdampak pada kredibilitas profesi, tetapi juga pada stabilitas pasar keuangan secara keseluruhan.

Kinerja auditor dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik teknis maupun non-teknis. Tiga faktor utama yang banyak diteliti dalam literatur adalah profesionalisme, etika profesi, dan locus of control. Profesionalisme mencerminkan sikap dan komitmen auditor terhadap standar dan nilai profesinya, serta kemampuan untuk bertindak secara independen dan objektif (Istiariani, 2018; Joddi & Edi Sukarmanto, 2023; Kurnia et al., 2019; Melia et al., 2024). Etika profesi mengacu pada prinsip moral dan standar perilaku yang mengatur bagaimana auditor menjalankan tugasnya secara bertanggung jawab dan adil (Puspanugroho & Muqorobin, 2023). Sementara itu, locus of control menggambarkan sejauh mana individu percaya bahwa ia memiliki kendali atas hasil yang diperoleh, baik karena faktor internal (usaha pribadi) maupun eksternal (nasib, orang lain). Ketiga faktor ini merepresentasikan dimensi internal dan eksternal yang dalam konteks teori atribusi dapat menjelaskan variasi kinerja auditor di lapangan.

Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam. Beberapa menyatakan bahwa profesionalisme dan locus of control berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor (Monique & Nasution, 2020) ; (Arifin, 2022), namun ada pula yang menemukan bahwa etika profesi tidak memiliki pengaruh yang signifikan (Prasetya et al., 2023). Studi Hayati et al. (2020) pada BPKP Sumatera Utara menemukan bahwa profesionalisme berpengaruh positif terhadap kinerja, sementara Iriansyah et al. (2020) mengonfirmasi peran signifikan locus of control pada auditor inspektorat. Namun, penelitian Dina Safitri et al. (2024) menunjukkan bahwa etika profesi tidak berpengaruh signifikan dalam konteks audit BPR. Ketidakkonsistenan hasil penelitian ini menunjukkan perlunya dilakukan penelitian lanjutan dalam konteks yang lebih spesifik. Selain itu, sebagian besar penelitian terdahulu dilakukan pada auditor sektor publik atau lembaga pemerintahan, sementara penelitian pada Kantor Akuntan Publik (KAP) swasta, khususnya di wilayah Jakarta Selatan yang merupakan pusat bisnis dan keuangan, masih terbatas.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh profesionalisme, etika profesi, dan locus of control terhadap kinerja auditor di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jakarta Selatan. Teori yang digunakan sebagai landasan adalah Teori Atribusi, yang menjelaskan bahwa perilaku individu—termasuk kinerja—dipengaruhi oleh atribusi terhadap penyebab internal maupun eksternal (Heider, 1958; Pradana, (Pradana et al., 2019). Dalam konteks penelitian ini, profesionalisme dan locus of control dipandang sebagai atribusi internal yang melekat pada karakteristik personal auditor, sedangkan etika profesi merupakan atribusi eksternal yang bersumber dari norma dan standar profesi. Interaksi antara faktor internal dan eksternal inilah yang diasumsikan membentuk variasi kinerja auditor.

Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada tiga aspek utama. Pertama, penelitian ini menguji ketiga variabel (profesionalisme, etika profesi, dan locus of control) secara simultan dalam satu model penelitian pada konteks KAP Jakarta Selatan, yang belum banyak dieksplorasi dalam literatur sebelumnya. Kedua, penelitian ini menggunakan pendekatan teori atribusi secara komprehensif untuk menjelaskan mekanisme psikologis yang mendasari pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap kinerja auditor. Ketiga, penelitian ini dilakukan pada KAP di Jakarta Selatan yang memiliki karakteristik klien dan kompleksitas audit yang berbeda dengan auditor sektor publik atau wilayah lainnya.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara akademis maupun praktis. Secara akademis, penelitian ini memperkaya literatur tentang determinan kinerja auditor dengan perspektif teori atribusi dan memberikan bukti empiris mengenai konsistensi atau inkonsistensi pengaruh variabel-variabel tersebut dalam konteks Indonesia. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi manajemen KAP dalam merancang program pengembangan sumber daya manusia yang lebih efektif, serta bagi organisasi profesi seperti Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) dalam merumuskan kebijakan peningkatan kualitas audit dan penegakan kode etik profesi. Selain itu, temuan ini juga dapat memberikan implikasi bagi regulator seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam pengawasan dan pembinaan profesi akuntan publik untuk meningkatkan kepercayaan publik terhadap kualitas audit di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif, dengan tujuan menguji hubungan antara variabel independen (profesionalisme, etika profesi, dan locus of control) terhadap variabel dependen (kinerja auditor). Data yang digunakan merupakan data primer yang dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner skala Likert kepada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Jakarta Selatan. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor (manajer, senior, dan junior auditor) yang bekerja pada KAP aktif di Jakarta Selatan dan terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dengan jumlah populasi sebanyak 8.040 auditor. Teknik penentuan sampel menggunakan simple random sampling, dan ukuran sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan (e) sebesar 10%, sehingga diperoleh jumlah minimum 100 responden. Metode pengambilan sampel yaitu dengan. Teknik sampling yang dimanfaatkan *Non probably sampling* yaitu strategi

pengambilan sampel melalui *simple random sampling* dengan rumus *slovin*. Rumusnya sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e^2)} \quad n = \frac{17.900}{1 + 17.900(0,1^2)}$$

Ket :

n : Responden

N : Jumlah keseluruhan populasi

e : Batas toleransi kesalahan

Maka ukuran sampel yang akan digunakan minimal 100 responden

Penelitian ini menggunakan kuesioner terstruktur dengan skala Likert 5 poin untuk mengukur keempat variabel. Profesionalisme diukur dengan 6 item yang mengacu pada dimensi pengabdian dan kemandirian, sementara Etika Profesi, juga dengan 6 item, mengadaptasi prinsip-prinsip dari kode etik profesi. Selanjutnya, Locus of Control diukur melalui 6 item untuk menilai keyakinan auditor atas usahanya sendiri, dan Kinerja Auditor sebagai variabel dependen diukur menggunakan 8 item yang mencakup aspek kualitas dan kuantitas kerja.

Prosedur pengumpulan data dilaksanakan melalui beberapa tahap, dimulai dari permohonan izin kepada manajemen KAP, penyebaran kuesioner secara langsung maupun online, pemberian waktu dua minggu bagi responden, hingga proses screening data untuk memastikan kelengkapan. Aspek etika penelitian dijaga ketat dengan menerapkan prinsip informed consent, anonymity, dan confidentiality, dimana responden berpartisipasi secara sukarela dan data yang diberikan dijamin kerahasiaannya serta hanya digunakan untuk tujuan akademik.

Dalam menganalisis data, penelitian ini menggunakan teknik regresi linear berganda dengan bantuan software SPSS. Sebelum pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji validitas, reliabilitas, serta uji asumsi klasik seperti normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Setelah semua prasyarat terpenuhi, pengujian hipotesis dilakukan melalui Uji F untuk pengaruh simultan dan Uji t untuk pengaruh parsial dengan tingkat signifikansi 5%, yang dipilih untuk menyeimbangkan risiko kesalahan Tipe I dan Tipe II.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Berdasarkan uji validitas yang dilakukan terhadap instrumen kuesioner penelitian ini, diperoleh nilai Corrected Item-Total Correlation untuk masing-masing item pernyataan pada setiap variabel. Uji validitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana setiap butir pertanyaan dalam kuesioner mampu mengukur apa yang seharusnya diukur oleh instrumen tersebut. Sebuah item pernyataan dikatakan valid jika nilai *r-hitung* lebih besar dari nilai *r-tabel*. Dengan jumlah responden sebanyak 100 orang dan tingkat signifikansi 5%, maka diperoleh nilai *r-tabel* sebesar 0.197. Pada penelitian ini, nilai corrected item-total correlation terkecil dari

masing-masing variabel dibandingkan dengan nilai r-tabel. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh item pada variabel profesionalisme (X_1), etika profesi (X_2), locus of control (X_3), dan kinerja auditor (Y) memiliki nilai corrected item-total correlation lebih besar dari 0.197. Hal ini berarti bahwa seluruh item pernyataan dalam kuesioner memenuhi syarat validitas dan dapat digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini.

Hasil selengkapnya disajikan pada Tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

No	Butir Pernyataan	r - hitung	r - tabel	Keterangan
1	Profesionalisme (X_1)	0.462**	> 0.197	VALID
2	Etika Profesi (X_2)	0.417**	> 0.197	VALID
3	Locus of Control (X_3)	0.435**	> 0.197	VALID
4	Kinerja Auditor (Y)	0.488**	> 0.197	VALID

Uji Reliabilitas

Berdasarkan uji reliabilitas yang dilakukan, diperoleh nilai Cronbach's Alpha untuk masing-masing variabel. Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana alat ukur (kuesioner) memberikan hasil yang konsisten jika diukur kembali dalam kondisi serupa. Instrumen dikatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha yang diperoleh lebih besar dari 0.70. Pada penelitian ini, seluruh variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha di atas 0.70. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan memiliki konsistensi internal yang tinggi dan layak digunakan dalam penelitian lebih lanjut. Hasil lengkap pengujian reliabilitas disajikan pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Jumlah Item (N)	Hasil Uji
Profesionalisme (X_1)	0,781	6	Reliabel
Etika Profesi (X_2)	0,801	6	Reliabel
Locus of Control (X_3)	0,765	6	Reliabel
Kinerja Auditor (Y)	0,834	8	Reliabel

Uji Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data dari masing-masing variabel penelitian, yaitu profesionalisme, etika profesi, locus of control, dan kinerja auditor. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui sebaran data berdasarkan nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi dari hasil jawaban responden terhadap kuesioner yang disebarkan. Proses analisis dilakukan menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS, dan hasilnya disajikan dalam Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Analisis Deskriptif

Variabel	N	Mean	Std. Deviation
Profesionalisme (X_1)	100	3.38	0.42
Etika Profesi (X_2)	100	3.33	0.40
Locus of Control (X_3)	100	3.29	0.44
Kinerja Auditor (Y)	100	3.41	0.39

1. Profesionalisme (X_1):

Variabel ini memiliki mean sebesar 3.38 dan standar deviasi 0.42, dengan skor minimum 2.00 dan maksimum 4.00. Rata-rata skor tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar auditor setuju terhadap pernyataan-pernyataan yang merepresentasikan profesionalisme, karena berada mendekati skor maksimal 4 (sangat setuju).

2. Etika Profesi (X_2):

Rata-rata nilai pada variabel ini sebesar 3.33 dengan standar deviasi 0.40, yang menunjukkan bahwa responden memiliki persepsi positif terhadap penerapan etika profesi. Nilai minimum 2.00 dan maksimum 4.00 menunjukkan rentang jawaban yang bervariasi, namun dominan pada kategori setuju.

3. Locus of Control (X_3):

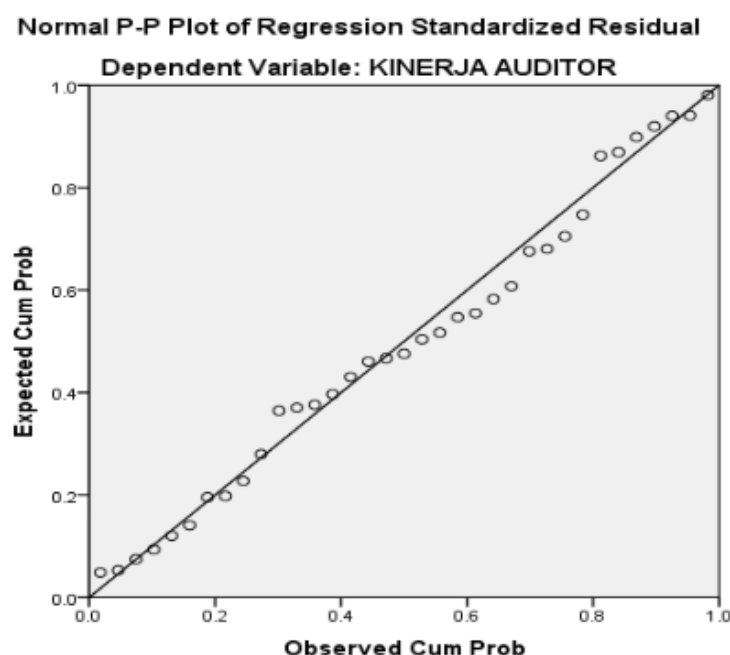
Variabel ini memiliki rata-rata 3.29 dan standar deviasi 0.44, yang berarti bahwa para responden secara umum memiliki kecenderungan internal dalam memandang kendali atas tugas-tugas pekerjaan mereka. Semakin tinggi nilai ini, semakin kuat kontrol diri yang dirasakan responden terhadap hasil kerjanya.

4. Kinerja Auditor (Y):

Kinerja auditor memperoleh mean tertinggi yaitu 3.41 dengan standar deviasi 0.39, yang menunjukkan bahwa mayoritas responden menilai bahwa kinerja mereka berada dalam kategori baik, karena nilai mendekati skor maksimum (4.00).

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Normalitas data merupakan salah satu syarat dalam uji asumsi klasik untuk analisis regresi linear berganda, agar hasil estimasi parameter regresi dapat dipercaya dan valid. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan kriteria bahwa jika nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) $> 0,05$, maka data berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji yang dilakukan, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200, yang berarti lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data residual dalam model regresi penelitian ini berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas. Selain itu, normalitas data juga dapat dilihat dari grafik Normal P-P Plot yang menunjukkan bahwa titik-titik data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, yang mengindikasikan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 1. Normal P-P Plot tetap sama

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat korelasi yang tinggi antar variabel independen. Jika terdapat korelasi yang tinggi, maka model regresi dianggap kurang baik karena variabel independen tidak berdiri sendiri dalam memengaruhi variabel dependen. Model regresi yang baik seharusnya bebas dari gejala multikolinearitas. Multikolinearitas dapat dideteksi melalui nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan nilai Tolerance. Suatu model dinyatakan **tidak terjadi multikolinearitas** apabila nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 .

Tabel 4. uji multikolinearitas

Coefficients ^a				
Model	t	Sig.	Collinearity Statistics	
			Tolerance	VIF
1				
(Constant)	6.437	0.000		
Profesionalisme	3.845	0.000	0.752	1.329
Etika Profesi	1.231	0.221	0.688	1.454
Locus of Control	2.964	0.004	0.791	1.264

a. Dependent Variable: Kinerja Auditor

Pada Tabel 4 menggambarkan tidak terjadinya multikolinearitas. Hal ini dapat dilihat dari masing-masing variabel untuk **collinearity statistics** pada tolerance memiliki angka lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini **tidak terjadi gejala multikolinearitas**, sehingga model regresi layak untuk digunakan pada tahap analisis selanjutnya.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh simultan dan parsial dari variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel independennya adalah profesionalisme (X_1), etika profesi (X_2), dan locus of control (X_3), sementara variabel dependennya adalah kinerja auditor (Y). Hasil uji regresi linear berganda disajikan pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4.218	0,655	0,454861111	6.437	0.000
Profesionalisme (X_1)	0,314	0.082	0.374	3.845	0.000
Etika Profesi (X_2)	0,097	0.079	0.112	1.231	0.221
Locus of Control (X_3)	0,284	0.096	0.298	2.964	0.004

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa:

1. Profesionalisme(X_1):

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai t-hitung sebesar 3.845 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0.000. Nilai ini dibandingkan dengan nilai t-tabel pada derajat kebebasan ($df = n - k = 100 - 4 = 96$, yaitu sekitar 1.984. Karena t-hitung $>$ t-tabel ($3.845 > 1.984$) dan Sig. $<$ 0.05 ($0.000 < 0.05$), maka dapat disimpulkan bahwa profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat profesionalisme seorang auditor yang mencakup tanggung jawab, keahlian, komitmen pada profesi, dan integritas maka akan semakin tinggi pula kinerjanya dalam melaksanakan tugas audit secara efektif dan sesuai standar.

2. Etika Profesi (X_2)

Variabel etika profesi memiliki nilai t-hitung sebesar 1.231 dengan nilai signifikansi 0.221. Dibandingkan dengan nilai t-tabel (1.984), diperoleh bahwa t-hitung $<$ t-tabel ($1.231 < 1.984$) dan Sig. $>$ 0.05 ($0.221 > 0.05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa etika profesi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun etika profesi tetap penting sebagai pedoman moral, namun dalam konteks responden dan kondisi organisasi yang diteliti, variabel ini belum cukup kuat secara statistik untuk memengaruhi kinerja auditor secara langsung. Hal ini bisa disebabkan karena etika profesi dianggap sebagai norma yang sudah umum atau bersifat formalitas, sehingga tidak lagi menjadi pembeda utama dalam kinerja.

3. Locus of Control (X_3)

Pada variabel locus of control, diperoleh t-hitung sebesar 2.964 dengan nilai Sig. sebesar 0.004. Nilai ini lebih besar dari t-tabel ($2.964 > 1.984$) dan nilai Sig. lebih kecil dari 0.05 ($0.004 < 0.05$), yang berarti bahwa locus of control berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor. Artinya, auditor yang memiliki locus of control internal yakni keyakinan bahwa keberhasilan dan hasil kerja tergantung pada usaha dan kontrol dirinya sendiri akan lebih mampu mengelola tanggung jawab pekerjaan dan menunjukkan kinerja yang lebih baik dibandingkan auditor

dengan locus of control eksternal yang lebih pasif terhadap lingkungan atau tekanan luar.

Pengaruh Profesionalisme terhadap Kinerja Auditor

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Auditor, dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,350 dan nilai signifikansi 0,000. Artinya, setiap peningkatan Profesionalisme sebesar satu satuan akan meningkatkan Kinerja Auditor sebesar 0,350 satuan, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Temuan ini konsisten dengan teori profesionalisme yang menyatakan bahwa seorang auditor yang memiliki komitmen tinggi terhadap profesinya akan selalu berupaya meningkatkan kompetensi, independensi, dan integritasnya dalam bekerja. Hal ini sejalan dengan pendapat Hall (1968) yang menyebutkan bahwa profesionalisme tercermin dari dedikasi seorang profesional terhadap kualitas pekerjaannya, rasa tanggung jawab, dan pemeliharaan standar etika yang tinggi. Auditor yang profesional akan melaksanakan pekerjaannya dengan teliti, objektif, dan sesuai dengan standar audit yang berlaku, sehingga mampu menghasilkan kinerja yang baik.

Hasil ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu, seperti yang dilakukan oleh Susanto (2020) yang menemukan bahwa profesionalisme auditor berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Hal ini karena auditor yang profesional akan bekerja dengan standar yang tinggi dan berorientasi pada kualitas hasil kerja, sehingga mampu menghasilkan audit yang akurat dan dapat dipercaya. Dengan demikian, temuan ini menegaskan pentingnya pengembangan profesionalisme auditor melalui pelatihan berkelanjutan, sertifikasi profesi, dan pengalaman kerja yang luas sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas kinerja auditor di lingkungan Kantor Akuntan Publik.

Pengaruh Etika Profesi terhadap Kinerja Auditor

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa Etika Profesi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Auditor, dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,220 dan nilai signifikansi 0,002. Artinya, semakin baik pemahaman dan penerapan Etika Profesi oleh auditor, maka semakin baik pula kinerjanya dalam melaksanakan tugas audit. Etika profesi merupakan prinsip moral yang menjadi pedoman perilaku bagi auditor dalam menjalankan tugasnya. Auditor yang memegang teguh etika profesi akan bekerja dengan integritas, objektivitas, serta menjaga kerahasiaan informasi klien. Sikap ini dapat meningkatkan kualitas audit yang dilakukan dan memperkuat kepercayaan klien serta publik terhadap auditor.

Temuan ini sesuai dengan teori etika profesi yang menyatakan bahwa auditor wajib berpegang pada kode etik profesi sebagai pedoman perilaku dalam menjalankan tugasnya. Kode etik profesi memberikan arahan mengenai bagaimana auditor harus bersikap jujur, berintegritas, dan independen dalam melaksanakan pekerjaannya. Penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2019), yang menunjukkan bahwa pemahaman dan penerapan etika profesi berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor. Auditor yang mematuhi etika profesi cenderung menghasilkan laporan audit yang lebih akurat, dapat dipertanggungjawabkan, dan bebas dari tekanan pihak-pihak tertentu.

Dengan demikian, penerapan etika profesi yang kuat tidak hanya menjadi kewajiban moral, tetapi juga berdampak nyata dalam meningkatkan kinerja auditor. Oleh karena itu, penting bagi KAP untuk terus memberikan pelatihan mengenai kode etik profesi kepada para auditor agar integritas dan kualitas kinerja auditor tetap terjaga.

Pengaruh Locus of Control terhadap Kinerja Auditor

Selanjutnya, penelitian ini menunjukkan bahwa Locus of Control berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Auditor, dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,300 dan nilai signifikansi 0,001. Hal ini berarti bahwa auditor dengan locus of control internal cenderung memiliki kinerja yang lebih baik dibanding auditor dengan locus of control eksternal. Locus of Control merupakan keyakinan individu mengenai sejauh mana dirinya dapat mengontrol peristiwa yang terjadi dalam hidupnya. Auditor dengan locus of control internal meyakini bahwa keberhasilan atau kegagalan dalam pekerjaannya ditentukan oleh usaha dan kemampuannya sendiri, bukan karena faktor eksternal seperti nasib atau orang lain. Auditor yang memiliki locus of control internal akan lebih termotivasi untuk bekerja keras, berusaha menyelesaikan pekerjaan tepat waktu, dan menghasilkan audit yang berkualitas.

Temuan ini mendukung teori yang dikemukakan oleh Rotter (1966), yang menyatakan bahwa individu dengan locus of control internal memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap pekerjaannya, sehingga cenderung memiliki kinerja yang lebih baik. Auditor dengan locus of control internal juga lebih mampu menghadapi tekanan pekerjaan dan lebih percaya diri dalam mengambil keputusan audit yang tepat. Penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hidayati (2021), yang menemukan bahwa locus of control internal memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja auditor. Auditor dengan locus of control internal lebih berorientasi pada pencapaian hasil kerja yang baik karena merasa memiliki tanggung jawab pribadi terhadap kualitas pekerjaannya. Dengan demikian, locus of control menjadi salah satu faktor penting yang perlu diperhatikan dalam upaya meningkatkan kinerja auditor. KAP dapat berperan dalam membentuk locus of control internal auditor melalui pembinaan mental, pelatihan pengembangan diri, dan pemberian kepercayaan dalam melaksanakan tugas audit.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa profesionalisme dan locus of control berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jakarta Selatan, sedangkan etika profesi tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa kinerja auditor lebih kuat dibentuk oleh faktor internal berupa sikap profesional dan keyakinan akan kendali diri atas hasil kerja, dibandingkan oleh faktor normatif eksternal seperti kode etik yang mungkin telah dianggap sebagai standar dasar yang melekat. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengeksplorasi variabel mediasi atau moderasi, seperti tekanan waktu atau skeptisisme profesional, yang dapat menjelaskan lebih dalam mekanisme pengaruh etika profesi, serta memperluas cakupan sampel ke wilayah atau sektor audit yang berbeda guna meningkatkan generalisasi temuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, J. (2022). Determinants of the effectiveness of audit procedures in revealing fraud. *International Journal of Research in Business and Social Science* (2147-4478), 11(6), 378–387. <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v11i6.1952>
- Astrina, F., Aprianto, & Munanjar, A. (2020). Pengaruh pengalaman auditor, skeptisisme profesionalisme auditor dan independensi auditor terhadap pendeteksian kecurangan (Studi empiris pada Kantor Akuntan Publik Kota Palembang). *Jurnal Akuntanika*, 6(2).
- Bandi, M. H., Nurmawati, R., & Hayatie, M. N. (2023). Analisis kebangkrutan menggunakan metode Springate (studi kasus pada PT. Garuda Indonesia, Tbk tahun 2018–2020). *ECONBANK: Journal of Economics and Banking*, 5(1), 75–84. <https://doi.org/10.35829/econbank.v5i1.286>
- Dina Safitri, Rohmah, S., & Salta, S. (2024). The influence of professionalism, locus of control, emotional intelligence and professional ethics on BPR audit quality with ambiguity as a moderator. *Indonesian Journal of Business Analytics*, 4(2), 381–400. <https://doi.org/10.55927/ijba.v4i2.8730>
- Fadoli, A., Halim, A., & Farhan, D. (2021). Pengaruh memori audit, kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit dengan integritas auditor sebagai variabel moderasi. *Jurnal Kajian Akuntansi dan Keuangan*, 1(2), 37–47. <https://doi.org/10.56393/pacioli.v1i2.311>
- Handayani, D. W., Salfadri, & Meri Yani. (2023). Pengaruh kompetensi auditor, beban kerja auditor, independensi auditor dan profesionalisme auditor terhadap kualitas audit (studi empiris pada Perwakilan BPKP Provinsi Sumatera Barat). *Ekasakti Pareso Jurnal Akuntansi*, 1(3). <https://doi.org/10.31933/epja.v1i3.911>
- Hayati, K., Berutu, E., Lase, M., & Manurung, J. A. (2020). Pengaruh profesionalisme, etika profesi, dan pelatihan auditor terhadap kinerja auditor pada BPKP Sumatera Utara. *ISOQUANT: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 4(2), 200–211. <https://doi.org/10.24269/iso.v4i2.460>
- Iriansyah, I., Usman, H., & Duriani, D. (2020). Pengaruh locus of control dan sikap rekan kerja terhadap kinerja auditor (studi pada Kantor Inspektorat se-Luwu Raya). *Jurnal Akuntansi STIE Muhammadiyah Palopo*, 6(2), 46–54. <https://doi.org/10.35906/ja001.v6i2.556>
- Istiarani, I. (2018). Pengaruh independensi, profesionalisme, dan kompetensi terhadap kinerja auditor BPKP (studi kasus pada auditor BPKP Jateng). *Jurnal Islamadina*, 19(1).
- Joddi, F. D., & Sukarmanto, E. (2023). Pengaruh profesionalisme auditor dan pengalaman auditor terhadap pertimbangan materialitas. *Bandung Conference Series: Accountancy*, 3(2). <https://doi.org/10.29313/bcsa.v3i2.8498>
- Kurnia, M. R., Bramasto, A., & Hendaryan, D. (2019). Pengaruh profesionalisme auditor dan locus of control terhadap kinerja auditor internal. *JASa (Jurnal Akuntansi, Audit dan Sistem Informasi Akuntansi)*, 3(1), 27–40.
- Melia, Y., Afriano, B., Amran, E. F., & Rahmi, M. (2024). Pengaruh akuntabilitas auditor, profesional auditor terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di Pekanbaru. *Jurnal Akuntansi Syariah (JAKSya)*, 4(1). <https://doi.org/10.31958/jaksya.v4i1.11850>
- Monique, E. P., & Nasution, S. (2020). Pengaruh profesionalisme, independensi auditor, etika profesional, dan gaya kepemimpinan terhadap kinerja auditor. *Ekombis Review: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 8(2), 171–182. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v8i2.1083>

- Pradana, G. A. K., Kusuma, I. G. E. A., & Rahmadani, D. A. (2019). Pengaruh independensi, locus of control, kompleksitas tugas dan orientasi tujuan terhadap kinerja auditor. *Jurnal Sains, Akuntansi, dan Manajemen (JSAM)*, 1(4), 489–504.
- Prasetya, A., Afrizal, & Putra, W. E. (2023). Skeptisme profesional sebagai variabel intervening hubungan kompetensi auditor, tekanan waktu dan keahlian forensik terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 10(2), 249–272. <https://doi.org/10.25105/jat.v10i2.16913>
- Puspanugroho, E. N., & Muqorobin, M. M. (2023). Profesionalisme dan independensi auditor terhadap kinerja auditor. *Journal of Applied Accounting*, 1(2), 55–61. <https://doi.org/10.52158/jaa.v1i2.452>
- Setiawan, M. D., Fernaldi, I. C., & Ratnawati, T. (2023). Pengaruh red flags, kompetensi auditor, dan pengalaman kerja auditor terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi fraud. *Muqaddimah: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi dan Bisnis*, 1(3).
- Young, A., Cornejo, J., & Spinner, A. (2022). *Auditory brainstem response*. StatPearls Publishing. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK564321/>